

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Langeveld yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:69) pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.

Pendidikan mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik, seperti halnya pendidikan membantu suatu proses dalam pertumbuhan penyesuaian dengan lingkungan, membantu pengarah dan bimbingan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, membantu suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, dan membantu pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan anak-anak dalam menuju kedewasaan. Pendidikan mengubah semuanya (Choirul Mahfud:2008:34).

Begitu penting pendidikan sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan dan keluarga (Heri Jauhari Muchtar:2005:2).

Rasulullah bersabda:

“Menuntut ilmu itu diwajibkan atas setiap orang Islam”(HR.Ibnu Barri). Dalam lingkungan keluarga, Allah SWT. Berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“ Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS.At-Tahrim:6).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mengarahkan manusia untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan sempurna dan memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan makhluk-mahluk lain. Diantaranya: 1). manusia diciptakan Allah dengan bentuk yang paling sempurna, 2).Manusia dianugrahi akal, nafsu, hati, dan 3). Manusia diberi kebebasan untuk menentukan pilihan. Senada dengan Ahmad Tafsir (2008:41-43) menurutnya: “Manusia sempurna menurut Islam tidak mungkin di luar hakikatnya, ciri manusia sempurna memiliki jasmani yang sehat serta kuat dan berketerampilan serta manusia dianugrahi akal cerdas dan pandai.

Dengan beberapa potensi yang dimiliki manusia, hendaknya manusia memanfaatkannya dan akan terasa lewat pendidikan atau lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu formal, non-formal, dan in formal. Lembaga pendidikan formal yaitu sekolah karena mempunyai tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dalam kurun waktu tertentu, serta mulai berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan. Lembaga pendidikan non formal yaitu semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib dan berencana di luar kegiatan persekolahan. Pendidikan in formal yaitu pendidikan yang berlangsung ditengah keluarga, namun mungkin juga berlangsung dilingkungan sekitar keluarga

tertentu, perusahaan, pasar, terminal, yang berlangsung tiap hari tanpa ada batas waktu.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang melahirkan calon-calon generasi penerus yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di pesantren ilmu agama dan ilmu umum diajarkan secara seimbang, oleh karena itu kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu yaitu 50% agama dan 50% ilmu umum, semua itu dilakukan untuk pencapaian agar mempunyai generasi yang kuat dalam akidah terealisasi lewat keilmuan dan perbuatan.

Melihat perkembangan teknologi, sandang, papan dan pangan menyebabkan manusia lupa, tergodanya, bahkan terjerumus pada perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Hal yang demikian itu berdampak negatif yang besar dirasakan khususnya dikalangan pelajar atau anak didik. Penyebab yang berat adalah kerusakan moral yang intinya lemahnya penanaman akidah terhadap anak didik. Selain perkembangan teknologi, sandang, papan dan pangan. Menurut E. Mulyasa (2006:75) paradigma pendidikan harus mengubah dari *teaching* (mengajar) ke *learning* (belajar) sehingga peserta didik harus didorong untuk terus menerus belajar dan belajar. Kemampuan orang untuk selalu belajar akan melahirkan orang-orang yang terus memperbaiki dirinya sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Melihat paradigma pembelajaran terdapat kegagalan pendidikan atau pembelajaran Agama Islam di sekolah khususnya dalam penanaman akidah, penanaman akidah hanya “*transfer of knowledge*” kurang menyentuh aspek hati dan pengamalannya, padahal inti pengajaran akidah adalah

mengajarkan iman bahkan islam dan ikhsan. Kurangnya pendalaman penanaman pendidikan akidah di sekolah-sekolah umum dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan kurangnya pondasi keyakinan yang terealisasi kepada perbuatan-perebuatan negatif.

Untuk mencegah hal di atas dan dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa, pendidikan agama, khususnya pendidikan akidah memberi peranan penting. Untuk itulah pendidikan akidah wajib diberikan pada semua satuan, jenjang dan jenis pendidikan, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah. Tidak hanya pesantren.

Kedudukan dan fungsi pendidikan akidah yaitu sebagai landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Hal ini sebagaimana ditetapkan oleh Allah Ta'ala di dalam firman-Nya:

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا<sup>ط</sup>

”Maka barang siapa yang mengharapakan perjumpaan dengan Tuhannya hendaklah dia beramal shalih dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya dalam beribadah kepada-Nya.” (QS. Al Kahfi: 110).

Allah ta'ala juga berfirman,

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ

مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

“Sungguh telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang sebelumnya: Sungguh, apabila kamu berbuat syirik pasti akan terhapus seluruh amalmu dan kamu benar-benar akan termasuk golongan orang-orang yang merugi.” (QS. Az Zumar: 65).

Menurut sayid Sabiq (2006:18) fungsi akidah sebagai landasan misi da'wah yang dibawa oleh Rasul Allah yang pertama sampai dengan yang terakhir yang tidak berubah-ubah karena pergantian zaman dan tempat, atau karena perbedaan golongan atau masyarakat. Selain dari itu kedudukan dan fungsi pendidikan akidah yang paling utama sebagai pupuk penguat iman tanpa disertai keraguan didalam hati seseorang.

Berdasarkan kutipan di atas kedudukan dan fungsi pendidikan akidah diantaranya sebagai landasan penegak agama, kunci diterimanya amalan dan sebagai pondasi keimanan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Ma'had Darul Arqam pada tanggal 30 Januari 2009, dan dengan membaca buku yang berjudul "Upaya Mencari Cara yang Tepat Bagaimana Menghadapi Santri Darul Arqam" karangan Abu Haniefah, ditemukan suatu konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam Garut. Karena Ma'had Darul Arqam itu adalah salah satu lembaga pendidikan calon ulama dalam persyarikatan Muhammadiyah di Daerah Garut, dan telah melahirkan kader-kader ulama, yang bukan saja mahir dalam bertabligh dan bertarjih tetapi sekaligus juga mampu menggerakkan "organisasi" Muhammadiyah yang majemuk maju dan berteknologi tinggi.

Berdasarkan studi pendahuluan, pendidikan akidah di Ma'had Darul Arqam mempunyai karakteristik tersendiri beda dengan sekolah lain di antaranya pendidikan akidah terpisah dengan pendidikan akhlak yang biasa penulis jumpai, biasanya pendidikan akidah disatukan dengan pendidikan akhlak, pendidikan akidah sebagai salah satu tujuan rill atau target yang akan dicapai dengan program

pendidikan Ma'had Darul Arqam yaitu tercapainya sumber daya insani yang memiliki kualifikasi dan kompetensi mantap dalam akidah dengan motto “*Akidah Kholis*” yaitu khusus dalam ibadah, dan berbudi pekerti luhur dengan akhlaqul karimah, bahan ajar yang diberikan turun temurun berpusat pada kurikulum yang ada di Ma'had Darul Arqam tidak mengacu pada Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional dan ditambah sebuah mata pelajaran khitobah yang membantu dalam stimulus parasantri untuk memperkuat akidah, prosesnya terintegrasi antara pendidikan akidah dan khitobah sama-sama menghasilkan nilai keimanan. Dari paparan di atas menurut penulis terdapat penanaman akidah yang kuat bagi para santri Ma'had Darul Arqam sehingga para lulusan Ma'had Darul Arqam banyak menjadi ulama yang siap menghadapi tantangan jaman. Bertolak dari fenomena tersebut, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut dituangkan dalam judul: **“KONSEP DAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKIDAH BAGI SANTRI DARUL ARQAM GARUT”** (Penelitian di Ma'had Darul Arqam Garut).

#### **B. Perumusan Masalah**

Dari uraian singkat di atas permasalahan ada beberapa masalah yang timbul diantaranya:

1. Bagaimana latar belakang Darul Arqam?
2. Bagaimana konsep pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam?
3. Bagaimana realitas pelaksanaan pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam?

4. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat keberhasilan konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui latar belakang Darul Arqam?
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam?
3. Untuk mengetahui realitas pelaksanaan pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam?
4. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat keberhasilan konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam?

### **D. Kerangka Pemikiran**

Untuk memahami judul penelitian yang dibahas oleh penulis. Penulis mencoba menjelaskan judul penelitian melalui kerangka pemikiran.

Konsep diartikan sebagai ide dasar (*the basic of idea*) atau dapat diartikan makna yang diabtraksikan dari peristiwa-peristiwa yang benar-benar konkret. Ahmad Tafsir (1999:10) menegaskan bahwa konsep adalah definisi. Definisi ialah pengertian atau penyebutan semua ciri esensi suatu objek dengan membuang ciri aksidensinya. Ciri esensi ialah ciri pokok, sedangkan ciri aksidensi ialah ciri yang tidak pokok.

Pelaksanaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang, dua orang atau sebuah lembaga dari sebuah rancangan atau pemikiran.

Menurut Langeveld yang dikutip Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2001:69). Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan orang dewasa

kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Senada dengan Muchhtar (2005:1). Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip Chirul Mahfud (2008:33). Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budipekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang dikutip dari Wina Sanjaya (2006:2). Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Abu Mushlih Ari Wahyudi (2008:1). Akidah secara bahasa adalah *'Aqdun-'Aqooid* berarti akad atau ikatan. Ikatan yang mengikat manusia dengan aturan-aturan Allah dan nilai-nilai Islam. Sedangkan secara istilah ialah sesuatu yang wajib diyakini atau diimani tanpa keraguan.

Dalam pengertian agama maka pengertian akidah adalah kandungan rukun iman, yaitu: 1).Beriman dengan Allah, 2).Beriman dengan para malaikat, 3). Beriman dengan kitab-kitab-Nya, 4). Beriman dengan para Rasul-Nya, 5). Beriman dengan hari akhir, dan 6). Beriman dengan takdir yang baik maupun yang buruk.

Sehingga akidah ini juga bisa diartikan dengan keimanan yang mantap tanpa disertai keraguan di dalam hati seseorang.

Menurut Abdurrahman (1991:11) akidah sering didekatkan dengan bahasa tauhid, artinya menunggalkan, menyatukan, menganggap satu. Dalam istilah ialah suatu ilmu yang membicarakan *arkanul-iman*, terutama menerangkan sifat-sifat Allah yang wajib kita percayai, sifat-sifat yang mustahil ada pada-Nya, dan sifat-sifat yang boleh ada dan boleh tidak ada padanya. Ilmu ini dinamakan juga ma'rifat (mengenal), Ussuluddin (pokok-pokok agama), kalam (omongan), dan Sifat Allah.

Menurut Sayid Sabiq (2006:18-19) akidah dalam kata lain ialah ma'rifat, yang mencakup ma'rifat kepada Allah, ma'rifat kepada Malikat, ma'rifat kepada kitab-kitab Allah, ma'rifat kepada Nabi/Rasul, dan ma'rifat kepada Hari Akhir dan Takdir.

Bedasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan yang dimaksud pendidikan akidah adalah pendidikan yang mencakup iman kepada Allah. Malikat, Kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul, Hari Akhirat dan Taqdir. Termasuk didalamnya adalah materi tatacara ibadah baik ibadah mahdlah seperti shalat, zakat, shaum, dan haji; maupun ibadah ghair mahdlah seperti berbuat baik kepada sesama. Tujuan dari materi ini adalah agar anak/peserta didik memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat. Jadi kerangka pendidikan akidah terletak dalam rukun iman sebagai nilai dan rukun islam sebagai proses.

Santri adalah murid kiyai atau pesantren, disebut juga calon rohaniwan Islam.

Santri adalah sebutan bagi siswa yang belajar disuatu lembaga pesantren, dan merupakan subyek terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar di

pesantren yang akhirnya santri menjadi cikal bakal penyebar ajaran Islam atau dengan kata lain sebagai calon ulama.

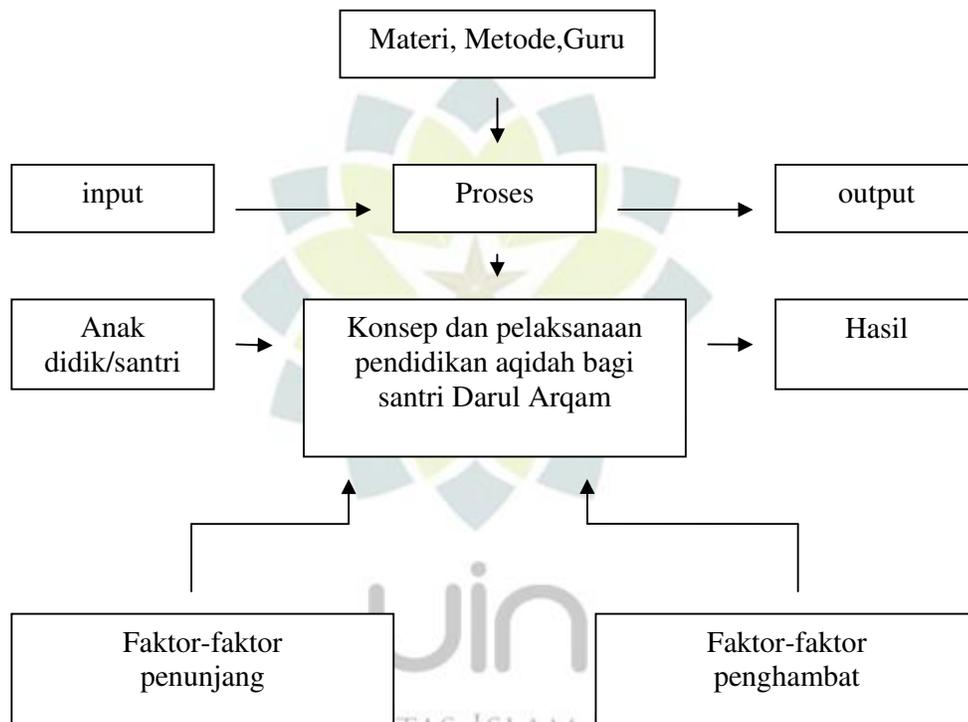
Darul Arqam merupakan salah satu lembaga pendidikan calon ulama dalam persyarikatan Muhammadiyah di Daerah Garut. Lembaga pendidikan ini telah melahirkan kader-kader ulama yang kuat dalam ilmu agama, ilmu umum, mahir dalam bertabligh dan bertarjih, tetapi sekaligus juga mampu menggerakkan dan memimpin “organisasi” Muhammadiyah ditengah-tengah masyarakat Indonesia yang majemuk maju dan berteknologi canggih.

Lembaga pendidikan Darul Arqam dalam menjadikan santri-santrinya menjadi calon ulama tak lepas dari penanaman akidah yang kuat. Dalam hal ini, di Darul Arqam dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan akidah memerlukan input, proses, output. Santri sebagai inputnya datang dari berbagai lapisan masyarakat dan berbagai daerah untuk dididik menjadi anak yang berakidah bulat, kuat, tercermin dalam ahlak mulia, berpengetahuan luas, serta berpikir kreatif dan dinamis. Penanaman konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah terhadap santri Darul Arqam merupakan sebuah proses dan outputnya menghasilkan santri-santri yang berqidah yang bulat, kuat, tercermin dalam akhlak yang mulia. Namun dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan Akidah tidak terlepas dari faktor-faktor penunjang dan penghambatnya.

Jadi konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam Garut merupakan kumpulan pemikiran yang dilaksanakan atau yang diaktualisasikan dalam pendidikan akidah kepada santri. Pendidikan akidah sebagai

materi pelajaran dan Darul Arqam sebagai wadah atau tempat berlangsungnya pendidikan.

Untuk lebih mensistematisasikan uraian kerangka pemikiran di atas, penulis menuangkan dalam bentuk skema.



Gambar. 1

Skema Kerangka Pemikiran Tentang Proses Pendidikan Akidah Bagi Santri  
Darul Arqam

## E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam membahas konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah penulis menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data secara teoritik yang dihubungkan dengan masalah yang diteliti. Data ini dihimpun dari berbagai sumber dan pendapat para ahli yang dijadikan rujukan dalam masalah peneliti dan studi lapangan dilakukan untuk melakukan data yang bersifat empirik operasional mengenai masalah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dokumen yang ada di Ma'had Darul Arqam Garut.

Adapun langkah-langkah yang diperlukan penulis dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tentang konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah di Ma'had Darul Arqam adalah jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif ialah berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber utama. Sumber data utama dicatat tertulis atau melalui perekaman *video/ audio tapes*. Sumber data tertulis seperti buku, arsip, yang mendukung terhadap materi penelitian. Foto merupakan data deskriptif seperti letak geografis lokasi penelitian, sistem persekolahan, sarana yang ada di sekolah dan lain-lain.

## 2. Menentukan Sumber Data

### a. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah yang penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini akan dipusatkan di Ma'had Darul Arqam Garut.

### b. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan berupa data primer dan data sekunder. Data primer (sumber data utama) menurut Lofland yang dikutip Moleong (2008:157) adalah kata-kata, tindakan, orang yang diamati atau diwawancara lalu dicatat melalui tulisan atau rekaman dari pihak yang dianggap penting seperti ketua yayasan atau kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah, siswa maupun staf. Adapun data sekunder adalah sumber-sumber lain dari buku-buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, foto yang ada kaitannya dengan dengan penelitian konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam Garut.

## 3. Teknik Sampling

Penulis menggunakan teknik sampling yang bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber yang berkaitan dengan penelitian diantaranya yaitu kepala sekolah, guru akidah, bagian kurikulum, kesiswaan, para pembina organisasi kesiswaan dan diikuti dengan teknik snowball proses.

#### 4. Menentukan metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J.Moleong,2008:4) yang terdapat di Ma'had Darul Arqam Garut.

Metode kualitatif digunakan karena penulis mengumpulkan, mengelola, mengklasifikasikan dan menganalisis data kemudian melaporkan dalam bentuk skripsi.

#### 5. Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam rangka pengumpulan data adalah:

##### a. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan data tentang kondisi objektif penelitian, konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah bagi santri Darul Arqam Garut. Dalam teknik ini dilakukan pengamatan terhadap kejadian, tingkah laku subjek (Guru akidah, dan seluruh komponen pendidikan) dilokasi penelitian seperti kurikulum, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan yang tertulis dilokasi penelitian, oleh karena itu peneliti menggunakan observasi aktif.

##### b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan menggunakan jenis wawancara terstruktur. Maksudnya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri

masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru akidah dan para pembina santri.

c. Dokumentasi Atau Menyalin Data

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis tentang Ma'had Darul Arqam dalam segi konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah terhadap para santri.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan cara :

a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara yang ada di Ma'had Darul Arqam Garut dengan dibaca, dipelajari selanjutnya dicatat.

b. Unitisasi Data

Unitisasi data adalah pemerosesan satuan. Satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang utuh dan dapat berdiri sendiri terlepas dari bagian yang lain. Unitisasi dapat dilakukan dengan cara:

1). Penulis mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data dari berbagai sumber yang sesuai dengan permasalahan yang diinginkan atau menunjang terhadap unit-unit.

2). Memberikan kode, maksudnya penulis memberikan tanda pada kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode itu dapat berupa satu asal satuan seperti catatan lapangan, dokumen dan lain-lain.

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi data berarti penyusunan kategori, yaitu penulis mengelompokkan data-data yang sudah terkumpul yang saling berkaitan atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu.

Adapun langkah-langkahnya antara lain:

- 1). Mereduksi data, maksudnya penulis memilah dan memilih data yang sudah dimasukkan ke dalam satuan-satuan dengan cara membaca dan mencatat kembali isinya agar dapat dimasukkan dalam katagori dan jika mendapatkan bagian dari sisi yang sama, maka hal tersebut dimasukkan kedalam katagori yang sama. Apabila tidak, maka disusun kategori yang baru.
- 2). Membuat koding, yaitu penulis memberi nama atau judul pada satuan-satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3). Menelaah sekali lagi kategori supaya jangan sampai ada yang terlupakan
- 4). Penulis melengkapi data-data yang telah terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis untuk membentuk hipotesis.

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan cara mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data yang sudah terkumpul, berdasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

(Moleong,2008:324). Adapun cara yang ditempuh dalam menguji keabsahan data adalah sebagai berikut:

- 1). Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya adalah keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian (Moleong,2008:327). Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan mulai tanggal 12-25 Juni 2009 sekurang-kurangnya 6 kali dalam seminggu penelitian dilakukan.
- 2). Ketentuan pengamatan, yakni mengamati lapangan penelitian dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa (Moleong,2008:330).
- 3). Triangulasi  
Triangulasi, hal ini dilakukan dengan cara mengecek balik temuan dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Moleong,2008:330). Untuk itu penulis akan melakukannya dengan jalan:
  - a. Mengajukan dengan berbagai macam variasi pertanyaan
  - b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
  - c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

- 4). Pemeriksaan teman sejawat, tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi (Moleong,2008:332). Didiskusikan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, serta diajukan melalui munaqosah. Tehnik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu tehnik pemeriksaan keabsahan data.
- 5). Kajian kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding
- 6). Kecukupan referencial, hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang masalah yang diteliti dari lapangan Kecukupan referencial, hal ini dilakukan dengan cara mencari informasi ke pihak internal dan eksternal sekolah serta mencari dari sumber lain, seperti buku, dan majalah tentang masalah penelitian.
- 7). Pengecekan anggota, hal ini sangat peting dilakukan dengan cara anggota terlibat dalam proses pengumpulan data, mengecek data, penafsiran data, dan kesimpulan bertujuan untuk pencapaian derajat kepercayaan.
- 8). Uraian rinci, Hal ini dilakukan dengan membuat laporan penelitian, kemudian hasil dari laporan tersebut diperiksa oleh pihak lembaga yaitu Mah'had Darul Arqam sehingga menggambarkan betul konteks penelitian dalam bentuk rinci dan disusun secara secermat mungkin pada Bab III.

9). Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fisik yang dimanfaatkan untuk memeriksa keberuntungan dan kepastian data. (Moleong,2008: 327-338). Audit kebergantungan, dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini diteruskan atau dihentikan sesuai dengan kelengkapan atau tidaknya data yang dikumpulkan. Audit kepastian, audit ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil penelitian. Untuk memeriksa kepastian data, penulis merundingkan dan menyepakati keabsahan data bersama pihak pesantren tersebut. Untuk mendapatkan pengakuan Formal terhadap sahnya data penelitian yang telah didapat oleh peneliti, salah satunya dibuktikan dengan surat keterangan sah data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. (surat pernyataan keabsahan terlampir).

e. Penafsiran Data

Penulis melakukan penafsiran data yaitu data-data yang sudah dikategorisasikan dilakukan penafsiran-penafsiran secara logis sehingga ditemukan teori substantif tentang konsep dan pelaksanaan pendidikan akidah yang disesuaikan dengan perumusan masalah.

7. Kesimpulan Bersama

Kesimpulan ini merupakan hasil interpretasi yang dilakukan penulis dirundingkan dan disepakati bersama pihak di Ma'had Darul Arqam Garut yang dijadikan objek penelitian dan merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam judul penelitian.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG